

FUNGSI MUSIK DALAM PERIBADATAN DI GPdI BETHESDA KAKAS SULAWESI UTARA MENURUT PERSPEKTIF PIMPINAN JEMAAT

Yosua Mitchel Lakoy¹, R. A Dinar Sri Hartati², Meyny S. C. Kaunang³
*Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*
Email: yosualakoy4@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dirancang untuk menganalisis fungsi musik dalam peribadatan di GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia) Bethesda Kakas menurut perspektif Pimpinan Jemaat yang ada di gereja tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis musik (struktur). Hasil analisis data kemudian dievaluasi, diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam sebuah uraian (deskripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif pimpinan jemaat (pendeta) terhadap fungsi musik dalam peribadatan didasarkan pada kondisi dan kebutuhan jemaat GPdI Bethesda Kakas. Pimpinan Jemaat melihat musik sebagai hal yang penting dalam peribadatan sehingga keputusan terkait penggunaan musik selalu mempertimbangkan kondisi jemaat. Temuan peneliti juga menunjukkan bahwa Pimpinan Jemaat memadang musik sebagai cara atau media untuk mengespresikan diri dalam memuliakan Tuhan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif pimpinan jemaat GPdI Bethesda Kakas, musik berfungsi sebagai media untuk membuat peribadatan menjadi lebih hikmat.

Kata Kunci : *Fungsi Musik, Ibadah, Musik, GPdI Bethesda Kakas*

Abstract : This research is designed to analyze the function of music in worship at GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia - Pentecostal Church in Indonesia) Bethesda Kakas based on the perspective of the Church Leader. Researchers used descriptive qualitative research methods in conducting this research. Data collection was carried out using observation, interview, literature study, and documentation. The data obtained were then analyzed using music analysis (structure). The results of data analysis were then evaluated, interpreted, and described in a description. The results showed that the perspective of the church leader (pastor) on the function of music in the church is based on the conditions and needs of the people of the GPdI Bethesda Kakas. Church leaders view music as an important aspect of worship, so the decisions related to the use of music are always based on the conditions of the people. The findings also show that the church leaders view music as a way or medium to express themselves in glorifying God. Thus, it can be concluded that from the perspective of the leaders of the GPdI Bethesda Kakas, music functions as a medium to make worship more meaningful.

Keywords : *Music Functions, Worship, Music, GPdI Bethesda Kakas*

PENDAHULUAN

Pendeta merupakan sebuah jabatan yang diberikan kepada seseorang yang dipanggil untuk melayani jemaatnya atau orang lain (Angkow & Simon, 2021). Pimpinan jemaat atau seorang pendeta, adalah orang yang melayani jemaat antara lain dengan memberitakan sebagian dari sabda Firman Tuhan kepada jemaatnya. Dalam suatu kegiatan peribadatan, pemberitaan Firman Tuhan biasanya dibawakan oleh seorang pendeta. Namun dalam kondisi tertentu, majelis jemaat maupun jemaat yang ada di gereja tersebut biasanya ditugaskan untuk membawakan Firman Tuhan di saat pendeta atau pimpinan jemaat sedang tidak berada di tempat atau sedang melakukan pelayanan di tempat lain. Pemberitaan Firman Tuhan selalu diawali dengan doa dan ibadah (Silitonga, 2020).

Ibadah merupakan suatu kegiatan yang dipimpin oleh pimpinan jemaat atau pendeta beserta majelis jemaat dan pelayan Tuhan. Peribadatan sendiri juga merupakan kegiatan untuk memuliakan nama Tuhan serta mengucapkan syukur atas kehidupan dan karunia yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Dalam suatu ibadah, akan ada beberapa jemaat yang sudah ditugaskan untuk melaksanakan tugas sebagai pelayan Tuhan. Beberapa pelayan tersebut ditugaskan sebagai pemimpin pujian atau *worship leader*, *singers*, dan pemain musik. Membuka jalan bagi pengkhotbah adalah salah satu tugas dari seorang pemimpin pujian dan penyembahan. Menurut Suryanto (1995), jika pimpinan pujian melakukan kesalahan dalam membuka jalan bagi pengkhotbah, dengan sendirinya tugas pengkhotbah akan menjadi lebih berat menurut. Oleh karena itu, pemimpin ibadah harus mempersiapkan hati jemaat untuk

mendengarkan beberapa firman Tuhan melalui pujian dan penyembahan.

Tugas seorang *singers* adalah menyanyi membantu pemimpin pujian atau worship leader. Seorang *singers* bukan hanya mereka yang memiliki teknik bernyanyi serta suara yang bagus. Hal terpenting adalah seorang *singers* harus menjadi seorang penyembah yang dipanggil dan diurapi oleh Tuhan untuk melaksanakan suatu pelayanan dalam peribadatan. Pemimpin pujian, *singers*, dan pemain musik memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan peribadatan. Mereka memiliki tugas memimpin jemaat dalam pujian dan penyembahan, dan merasakan hadirat Tuhan dalam lagu yang sedang dibawakan dan mempersiapkan jemaat untuk mendengarkan sebagian dari sabda Firman Tuhan.

Dalam hidup beragama, musik adalah sesuatu yang sangat penting karena musik telah menjadi sebuah alat komunikasi antara manusia dan apa yang dia sembah menurut agama dan keyakinannya. Manusia dapat memanjatkan doa dan puji syukur kepada Sang Pencipta melalui musik. Dalam agama Kristen musik juga diterapkan di dalamnya. Dalam aliran karismatik alat musik yang dipakai untuk mengiringi lagu pujian dan penyembahan ada bermacam-macam yakni alat musik gitar, *keyboard*, bass, dan *drum kit* bahkan ada juga yang sampai membentuk orkes yang digabungkan dengan Band untuk suatu peribadatan. Tapi tidak semua aliran karismatik yang menggunakan alat musik sebanyak itu ketika melakukan suatu peribadatan.

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas adalah nama salah satu gereja aliran karismatik yang berada di desa Talikuran, Kecamatan Kakas,

Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pdt. Denny O. Lumesar, S.Th, Gereja tersebut pada awalnya tidak menggunakan alat musik dalam pujian dan penyembahan mereka dan pujian mereka tidak diiringi oleh alat musik apapun, dikarenakan dalam suatu kegiatan peribadatan mereka belum mempunyai satu pun alat musik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa selama kegiatan peribadatan berlangsung, jemaat tersebut hanya menepukkan tangan saat mereka menyanyikan lagu. Tetapi jemaat tersebut tidak selalu menepukkan tangan untuk setiap lagu. Akan tetapi, mereka hanya menepukkan tangan untuk lagu – lagu tertentu misalnya seperti lagu girang - girang.

Akan tetapi, setelah beberapa minggu berlalu salah satu jemaat membawa suatu alat musik yakni alat musik gitar akustik, dan menggunakan alat musik tersebut untuk mengiringi pujian dan penyembahan mereka. Kemudian dalam jangka waktu 1 bulan Gereja tersebut memiliki alat musik yakni *keyboard*, Bass elektrik, dan *drum kit*. Pujian dan penyembahan gereja tersebut akhirnya diiringi oleh alat musik. Jemaat maupun pendeta yang berada di gereja tersebut masih menambah alat musik dalam pujian dan penyembahan mereka. Salah satu alat musik yang ditambah adalah gitar elektrik, karena menurut jemaat dan pimpinan jemaat atau pendeta yang ada di gereja tersebut, “*di dalam ibadah, musik so jadi hal yang penting waktu torang membawakan pujian deng penyembahan* (di dalam suatu peribadatan, musik sudah menjadi hal yang penting waktu kita membawakan pujian dan penyembahan).” Bahkan pimpinan jemaat atau Pendeta yang ada di gereja tersebut berencana untuk menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan, dan jemaat yang ada di GPdI Bethesda Kakas

setuju untuk menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan. Bahkan saat jemaat GPdI Bethesda Kakas melakukan ibadah dari rumah ke rumah, pimpinan jemaat atau Pendeta menyarankan mereka untuk membawa satu atau dua alat musik berupa gitar, cajon, atau rebana untuk mengiringi pujian dan penyembahan mereka.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tentang “Fungsi musik dalam peribadatan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas sulawesi Utara menurut perspektif pimpinan jemaat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Fungsi musik dalam peribadatan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas menurut perspektif pimpinan jemaat (pendeta). Penelitian ini kemudian diharapkan untuk memberikan pengetahuan umum untuk musik gereja dalam aliran karismatik dan memberikan pengetahuan dasar tentang perpaduan antara alat musik dalam gereja aliran karismatik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Creswell dan Poth (2016), “metode ini memberikan gambaran terhadap fenomena tersebut dengan menggunakan kata-kata (deskripsi), laporan terinci dari padangan narasumber, dan studi pada situasi yang alami.” Metode penelitian ini dilengkapi dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dievaluasi dengan lebih detail untuk memastikan keakuratan data. Data yang telah dievaluasi dianalisis dengan menggunakan teori analisis musik (struktur). Analisis terhadap

data juga menggunakan teori fungsi menurut Linton (1936), yang terdiri atas:

1. Rupa (*Form*), yaitu bentuk, merupakan hal yang membuat unsur ini menjadi nyata (Kelihatan). Yang dimaksud dengan bentuk dalam konsep fungsi ini bukan hanya sebatas pada struktur kalimat musikal, melainkan mengenai segala hal yang menyangkut aspek kompositoris yang terwujud dalam pemberdayaan dan interaksi setiap elemen musikal yang ada.
2. Makna (*Meaning*), yaitu keseluruhan asosiasi subjektif, yang tergabung dengan bentuk. Makna merupakan sesuatu yang tak kelihatan, karena itu hanya dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini makna yang dimaksud adalah makna musik menurut jemaat beserta pimpinan jemaat GPdI Bethesda Kakas.
3. Faedah, guna atau peranan (*Use*), merupakan tujuan atau maksud khusus dalam pemakaian barang budaya. Dalam penelitian ini faedah, guna atau peranan yang dimaksud adalah faedah, guna atau peranan musik terhadap jemaat dan pimpinan GPdI Bethesda Kakas.
4. Fungsi (fungsi dalam arti sempit), yakni fungsi yang memperhatikan hubungan struktural yang jauh lebih luas dan lengkap. Dalam penelitian ini fungsi yang dimaksud merupakan segala hal yang mempengaruhi keberadaan struktur musik dalam peribadatan di GPdI Bethesda Kakas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia) Bethesda Kakas

Letak dari Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas terletak di desa Talikuran kecamatan Kakas

kabupaten Minahasa Sulawesi Utara lebih tepatnya berada di dekat patung dari bola bumi. Gereja aliran karismatik tersebut disahkan pada tanggal 17 bulan April tahun 1999 dan gereja tersebut pada akhirnya selesai dibangun pada tahun 1999 pada bulan Oktober. Akan tetapi Jemaat GPdI Bethesda Kakas sudah memulai kegiatan peribadatan mereka jauh sebelum gereja tersebut dibangun. Jemaat tersebut melakukan kegiatan peribadatan di tempat kediaman pimpinan jemaat atau Pendeta GPdI Bethesda Kakas. Pdt. Denny Oswaldo Lumesar, S.Th adalah pimpinan dari Jemaat Bethesda Kakas dan pada awal GPdI Bethesda Kakas dibentuk, peribadatan Jemaat GPdI Bethesda Kakas terbagi atas beberapa bagian seperti ibadah sekolah minggu, ibadah pemuda dan remaja, ibadah kaum ibu, ibadah kaum bapak, dan ibadah umum. Pada saat GPdI Bethesda Kakas dibentuk jumlah Jemaat pada saat itu mencapai 43 Keluarga atau kurang lebih sekitar 100 jemaat.

Meskipun Gereja dari Jemaat GPdI Bethesda Kakas selesai dibangun pada tahun 1999 bulan Oktober, Jemaat tersebut memulai kegiatan peribadatan mereka di gereja tersebut pada bulan Desember tahun 1999. Pada Tahun 2001, kegiatan peribadatan GPdI Bethesda Kakas berjalan seperti biasanya. Akan tetapi, pada tahun tersebut pimpinan Jemaat atau Pendeta GPdI Bethesda Kakas membagi Jemaat tersebut dalam dua bagian yang disebut rayon 1 dan rayon 2. Dalam setiap rayon pimpinan Jemaat atau Pendeta menaruh kurang lebih 20 Keluarga. Kegiatan peribadatan maupun pelayanan di gereja tersebut terus berlangsung. Alasan mengapa pimpinan Jemaat atau Pendeta GPdI Bethesda Kakas tidak membentuk rayon pada saat kegiatan peribadatan masih dilaksanakan di tempat kediamannya karena, pada saat itu pimpinan Jemaat atau

Pendeta maupun Jemaat masih fokus dalam tahap pembangunan gereja GPdI Bethesda Kakas. Pada Tahun 2021, jumlah Jemaat menjadi semakin banyak dan membuat jumlah masing-masing rayon tidak lagi seimbang. Oleh karena itu, Pimpinan Jemaat atau Pendeta dari Jemaat tersebut membagi Jemaat GPdI Bethesda Kakas menjadi 3 bagian dan untuk masing-masing rayon, pimpinan jemaat atau Pendeta memberikan nama untuk masing-masing rayon.: Rayon 1 menjadi Rayon Mawar Sharon, Rayon 2 menjadi Rayon Hermon, Rayon 3 menjadi Rayon Sion

Pada awal tahun 2023, jumlah keluarga yang ada di GPdI Bethesda Kakas berjumlah 87 Keluarga. Akan tetapi, Kartu Keluarga yang terdaftar di GPdI Bethesda Kakas kurang lebih adalah 90 Kartu Keluarga. Seperti yang sudah dibahas tadi, kegiatan peribadatan Jemaat tersebut sudah dimulai jauh sebelum gereja tersebut dibangun. Berdasarkan hasil wawancara dari pimpinan Jemaat Bethesda Kakas Pdt. Denny Oswaldo Lumesar, S.Th, kegiatan peribadatan dalam Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda kakas, pada mulanya sebelum Jemaat tersebut melaksanakan kegiatan peribadatan di gereja, Jemaat tersebut melaksanakan kegiatan peribadatan di tempat kediaman pimpinan jemaat dan pada masing-masing rumah jemaat yang mendapat jadwal peribadatan. Untuk jadwal peribadatan beserta dengan doa mereka juga terbagi dalam beberapa kelompok. Berikut ini adalah jadwal ibadah yang ada di GPdI Bethesda Kakas.

Pada hari Minggu, akan ada ibadah untuk seluruh Jemaat GPdI Bethesda Kakas atau ibadah umum pada pukul 09.00 WITA dan ada ibadah dari kaum ibu dan kaum bapa yang bertempat pada rumah jemaat yang sudah mendapat jadwal

peribadatan dan ibadah tersebut dimulai pada pukul 15.00 WITA. Setelah itu, akan ada ibadah umum yang bertempat pada salah satu jemaat yang mendapat jadwal pada pukul 17.00 WITA. Pada hari Selasa, akan ada doa yang akan dihadiri oleh seluruh pemuda dan remaja GPdI Bethesda Kakas pada pukul 18.30 WITA. Pada hari Rabu, akan ada ibadah dari anak-anak sekolah minggu yang bertempat pada salah satu anak-anak sekolah minggu yang mendapat jadwal ibadah pada pukul 15.00 WITA. Pada hari Kamis, akan ada ibadah dari kelompok keluarga muda berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan lalu mereka langsung melanjutkannya dengan ibadah dari masing-masing rayon berdasarkan jadwal ibadah yang sudah ditentukan. Untuk masing – masing rayon memiliki jam peribadatan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada awalnya kegiatan peribadatan dari masing-masing rayon dimulai pada pukul 17.00 WITA. Pada hari Jumat, akan ada peribadatan dari pemuda dan remaja yang biasanya bertempat di gereja. Pada hari itu juga, akan ada doa puasa yang dimulai pada pukul 06.00 WITA di rumah masing-masing jemaat, dan ditutup pukul 15.00 WITA di gereja.

Musik dalam Peribadatan di GPdI Bethesda Kakas

Awal Kegiatan Peribadatan

Dalam peribadatan jemaat GPdI Bethesda Kakas, musik berperan penting untuk mengiringi lagu dari setiap pujian yang akan dibawakan dan juga berperan penting dalam penyembahan mereka. Musik juga berperan penting untuk memberikan suasana yang tepat pada saat ada yang membawakan kesaksian atau ketika ada hamba Tuhan yang sedang membawakan firman Tuhan.

Pada awal kegiatan peribadatan, Jemaat Bethesda Kakas sama sekali tidak menggunakan alat musik dan hanya menepukkan tangan pada lagu puji-pujian. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa Jemaat Bethesda Kakas, alasan mereka menepukkan tangan pada puji-pujian peribadatan mereka adalah :

“Pada saat Jemaat Bethesda Kakas disahkan, kami sama sekali tidak mempunyai satupun alat musik. Alasan kami menepukkan tangan dalam ibadah, karena sudah tertulis dalam Alkitab mengenai hal menepukkan tangan dalam ibadah.” (Wawancara dengan Vian Lumesar, Di Tempat Peribadatan Salah Satu Jemaat. 12 Januari 2023, Pukul 16:35 WITA.)

Adapun juga jemaat yang berpendapat bahwa:

“Pada saat jemaat ini dibentuk kami hanya menepukkan tangan untuk mengiringi pujian kami. Alasannya agar supaya kegiatan peribadatan tersebut lebih terasa hidup ketika menaikkan puji-pujian.” (Wawancara dengan Sarah Tentero, Di Gereja Bethesda Kakas. 12 Januari 2023, Pukul 10:13 WITA.)

“Saat puji-pujian dinyanyikan, para jemaat diarahkan untuk menepukkan tangan pada saat pemimpin pujian menepukkan tangan. Hal ini dilakukan agar supaya tidak ada jemaat yang hanya berdiam diri dan membuat jemaat menjadi lebih kompak saat menyanyikan puji-pujian” (Wawancara dengan Arman Lumesar, Di Gereja Bethesda Kakas. 12 Januari 2023, Pukul 10:40 WITA.)

Setelah sekitar 1-2 minggu Jemaat Bethesda Kakas melaksanakan kegiatan peribadatan tanpa menggunakan alat musik, ada salah satu Jemaat yang membawa alat musik untuk digunakan dalam kegiatan peribadatan dan alat musik tersebut yakni alat musik gitar akustik.

Akhirnya kegiatan peribadatan jemaat tersebut diiringi oleh alat musik meskipun hanya gitar akustik.

Dalam kegiatan peribadatan Jemaat Bethesda Kakas, akhirnya tersebut memiliki alat musik gitar akustik yang dipadukan dengan setiap Jemaat yang menepukkan tangan dalam puji-pujian. Dalam puji-pujian, Jemaat yang akan mengiringi pujian mereka harus mengikuti tempo dari para Jemaat yang menepukkan tangan dan tidak boleh sebaliknya. Dikarenakan jika jemaat yang harus mengikuti tempo dari sang pengiring, maka seluruh jemaat akan kebingungan dikarenakan suara yang ditimbulkan dari tepukan tangan masing-masing jemaat yang memiliki kemungkinan untuk menutupi suara dari alat musik gitar tersebut. Dalam kegiatan peribadatan, Jemaat Bethesda Kakas tidak menepukkan tangan mereka dalam penyembahan sehingga membuat suara dari alat musik gitar yang menjadi patokan sekaligus pengatur suasana dalam penyembahan.

Setelah 2-3 bulan kegiatan peribadatan dari Jemaat tersebut, pimpinan jemaat memutuskan untuk membeli beberapa alat musik yang akan digunakan dalam kegiatan peribadatan. Alat musik yang ditambah dalam kegiatan peribadatan mereka yakni alat musik: *Drum kit*, *Keyboard*, dan *Bass elektrik*. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap pimpinan Jemaat Bethesda Kakas yaitu pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th.

“Saat melaksanakan kegiatan peribadatan, saya melihat bahwa puji-pujian yang dibawakan Jemaat akhirnya diiringi oleh alat musik dan tepuk tangan dari para Jemaat. Akan tetapi, setelah masuk dalam penyembahan Jemaat tidak lagi menepukkan tangan dan hanya fokus

dalam menyembah sehingga membuat alat musik gitar menjadi satu-satunya suara yang terdengar. Hal ini membuat saya sebagai pimpinan dari Jemaat Bethesda Kakas ingin menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan untuk mengiringi pujian dan penyembahan yang akan dibawakan oleh seluruh Jemaat. Saya juga telah membicarakan hal ini dengan Jemaat melalui rapat dan Jemaat juga setuju untuk menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan.” (Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 13 Januari 2023, Pukul 14:30 WITA.)

Setelah Jemaat tersebut memiliki beberapa alat musik yang dapat digunakan untuk kegiatan peribadatan baik untuk pujian dan penyembahan mereka Jemaat tersebut masih melaksanakan kegiatan peribadatan mereka di tempat kediaman dari pimpinan jemaat mereka yakni pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th.

Kegiatan Peribadatan di GPdI Bethesda Kakas

Kegiatan peribadatan Jemaat GPdI Bethesda Kakas berjalan seperti biasanya dan kegiatan peribadatan tersebut diiringi dengan beberapa alat musik yang diambil dari tempat kediaman dari pimpinan Jemaat. Akan tetapi, pada tahun 2001 alat musik yang digunakan dalam kegiatan peribadatan Jemaat tersebut bertambah dan alat musik yang ditambah yakni alat musik gitar elektrik. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Jemaat Bethesda Kakas yaitu pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th mengenai alasan penambahan alat musik gitar elektrik berikut adalah hasil wawancaranya.

“Pada saat kegiatan peribadatan selesai, ada beberapa Jemaat yang datang menghampiri saya dan berkata untuk menambah alat musik gitar elektrik untuk kegiatan peribadatan. Lalu saya bertanya

mengenai alasan untuk menambah alat musik gitar elektrik lalu Jemaat tersebut mengatakan bahwa ada beberapa Jemaat yang tau cara memainkan alat musik tersebut jadi ada baiknya jika kita menambah alat musik tersebut dalam kegiatan peribadatan.” (Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan dari Jemaat Bethesda Kakas yaitu pendeta Denny Oswaldo Lumesar mengenai penambahan alat musik gitar elektrik, penulis mengetahui bahwa alasan mereka menambah alat musik gitar elektrik dikarenakan ada Jemaat yang mengetahui cara bermain alat musik tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan beberapa Jemaat mengenai hal tersebut dan inilah hasilnya.

“Memang benar bahwa alat musik gitar elektrik ditambahkan karena keperluan kegiatan ibadah. Namun ada juga yang memicu para Jemaat pada saat itu salah satunya adalah, Jemaat yang biasanya memainkan alat musik gitar saat kegiatan peribadatan masih bertempat di kediaman pimpinan Jemaat terus mengasah kemampuannya dalam memainkan alat musik tersebut sehingga mereka mengusulkan untuk menambah alat musik gitar elektrik dalam kegiatan peribadatan.” (Wawancara dengan Vian Lumesar, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 03 Januari 2023, Pukul 18:30 WITA.)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengetahui bahwa Jemaat yang mengusulkan penambahan alat musik gitar elektrik adalah Jemaat yang dulunya memainkan alat musik gitar pada saat kegiatan peribadatan masih bertempat di kediaman dari pimpinan Jemaat Bethesda Kakas yaitu pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th.

“Penambahan alat musik dalam kegiatan peribadatan bertujuan untuk membuat kegiatan peribadatan menjadi lebih serius sehingga membuat Jemaat mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan peribadatan terutama dalam kegiatan pujian dan penyembahan.” (Wawancara dengan Feibe Tampil, S.Pd., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 20 Januari 2023, Pukul 15:30 WITA.)

Dari hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Bethesda Kakas, penulis mengetahui bahwa tujuan Jemaat tersebut menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan adalah untuk membuat kegiatan peribadatan menjadi lebih serius sehingga membuat Jemaat dapat mengekspresikan diri dalam pujian dan penyembahan.

“Dalam kegiatan peribadatan saat Jemaat Bethesda Kakas disahkan, kegiatan peribadatan kami tidak menggunakan alat musik satupun untuk mengiringi pujian dan penyembahan kami. Akan tetapi, ada beberapa Jemaat yang tahu cara bermain alat musik gitar dan bahkan ada yang mengetahui cara bermain alat musik keyboard, drum kit, dan bass sehingga kami mengusulkan untuk menambah alat musik sesuai dengan Jemaat yang dapat memainkan alat musik tersebut. Maka dari itu, jika ada Jemaat yang tahu cara memainkan alat musik maka kami akan menambah alat musik tersebut dalam kegiatan peribadatan karena talenta yang kita miliki ada baiknya jika kita menggunakannya untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.” (Wawancara dengan Kristian Maleke, Di Tempat Peribadatan Salah Satu Jemaat, 12 Januari 2023, Pukul 14:30 WITA.)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengetahui bahwa salah satu alasan Jemaat tersebut menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan adalah untuk menggunakan talenta yang mereka

miliki untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Kegiatan peribadatan Jemaat tersebut berjalan seperti biasanya hingga pada tahun 2019 alat musik yang ada di gereja tersebut bertambah. Alat musik yang ditambah dalam kegiatan peribadatan tersebut adalah alat musik biola elektrik dan tentunya alat musik itu ditambah dikarenakan ada Jemaat yang mengetahui cara memainkan alat musik tersebut. Berikut ini adalah beberapa alat musik yang ada di gereja pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas: *Keyboard, Drum Kit, Bass elektrik, Gitar elektrik, dan Biola elektrik.*

Kegiatan Peribadatan di Rumah Jemaat

Kegiatan peribadatan di gereja Jemaat Bethesda Kakas dimulai pada bulan Desember tahun 1999 atau dua setelah gereja tersebut selesai dibangun. Akan tetapi, seperti yang sudah dibahas sebelumnya Jemaat Bethesda Kakas sudah memulai kegiatan peribadatan jauh sebelum gereja dari Jemaat Bethesda Kakas selesai dibangun. Tentunya pada awal kegiatan peribadatan ada juga peribadatan yang dilaksanakan pada rumah masing-masing Jemaat atau disebut juga dengan ibadah wadah-wadah. Kegiatan peribadatan yang ada dalam setiap wadah sudah dibahas pada bab sebelumnya dan yang menjadi inti dari pembahasan kali ini adalah mengenai alat musik yang digunakan dalam kegiatan peribadatan setiap masing-masing wadah. Berdasarkan wawancara terhadap pimpinan Jemaat Bethesda Kakas yaitu pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th bahwa:

“Pada awal kegiatan peribadatan dari masing-masing wadah tentunya Jemaat kami tidak menggunakan satupun alat musik untuk kegiatan peribadatan masing-masing wadah dan hanya menggunakan

tepuk tangan untuk mengiringi puji-pujian mereka.” (Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.)

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui bahwa kegiatan peribadatan masing-masing wadah pada awal kegiatan peribadatan sama sekali tidak menggunakan alat musik untuk kegiatan peribadatan mereka. Akan tetapi, kegiatan peribadatan masing-masing wadah akhirnya diiringi oleh permainan alat musik yaitu alat musik gitar. Akan tetapi, tidak semua wadah memiliki alat musik tersebut sehingga membuat pimpinan Jemaat dan Jemaat harus membeli alat musik gitar untuk masing-masing rayon untuk bisa digunakan dalam kegiatan peribadatan. Sehingga alat musik yang digunakan untuk masing-masing wadah adalah alat musik gitar dan diiringi dengan tepukan tangan dari masing-masing Jemaat.

Kegiatan peribadatan dari masing-masing terus berjalan seperti biasanya hingga gereja tersebut selesai dibangun hingga akhirnya Jemaat tersebut memutuskan untuk menggunakan rebana yang digunakan oleh penari rebana dalam kegiatan peribadatan di gereja untuk mengiringi peribadatan pada masing-masing wadah sehingga alat musik yang digunakan adalah gitar dan rebana. Setelah menambahkan rebana dalam kegiatan peribadatan masing-masing wadah, ada Jemaat yang memperhatikan peribadatan masing-masing wadah dari gereja lain yang menggunakan alat musik gitar dan cajon sehingga membuat Jemaat merasa tertarik untuk menambah alat musik cajon. Akan tetapi, alat musik cajon tidak dibeli oleh pimpinan Jemaat dikarenakan ada salah satu Jemaat yang memiliki alat musik

tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Jemaat tersebut.

“Sebenarnya saya ingin menggunakan alat musik cajon untuk kegiatan peribadatan dari setiap wadah. Akan tetapi, saya merasa bahwa alat musik rebana sudah cukup untuk mengiringi pujian dan penyembahan kita.” (Wawancara dengan Mark Ryan Lakoy, Di Pastory Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.)

Setelah mendengar hal tersebut para Jemaat memutuskan untuk meminjam cajon dari salah satu Jemaat tersebut dan membiarkan wadah lain untuk menggunakan alat musik rebana dalam kegiatan peribadatan. Dikarenakan seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa masing-masing wadah atau disebut rayon memiliki 3 kelompok sehingga membuat alat musik cajon digunakan oleh satu rayon saja dan sisanya hanya menggunakan alat musik rebana. Akan tetapi, alat musik cajon juga digunakan oleh wadah yang lainnya. Berikut adalah alat musik yang digunakan dalam kegiatan peribadatan masing-masing wadah: Gitar, Cajon, dan Tamborin. Dalam Kegiatan peribadatan Jemaat Bethesda Kakas, jika alat musik cajon sedang digunakan untuk peribadatan dari wadah yang lain maka untuk kegiatan peribadatan dari wadah lain akan menggunakan alat musik tambourin.

Pandangan Jemaat dan Pimpinan Jemaat yang Mempengaruhi Kondisi Musik dalam Peribadatan di GPdI Bethesda Kakas

Dalam kegiatan peribadatan musik sudah menjadi hal yang penting dalam kegiatan peribadatan dan sudah tidak bisa dipisahkan lagi dikarenakan peran dan fungsinya dalam kegiatan peribadatan. Musik juga berperan penting untuk memberikan suasana yang tepat pada saat

teduh atau penyembahan sehingga membuat Jemaat menjadi serius dan ketika Jemaat menjadi serius dalam penyembahan maka para pemain musik juga akan ikut merasakan keseriusan Jemaat yang sedang melakukan pujian dan penyembahan yang mengakibatkan pemain musik menjadi lebih serius lagi dalam kegiatan peribadatan. Akan tetapi, dalam Jemaat Bethesda Kakas musik juga berperan penting dalam kegiatan ibadah dan membuat pimpinan Jemaat Bethesda Kakas pendeta Denny Oswaldo Lumesar beserta Jemaat terus menambah alat musik dalam kegiatan peribadatan mereka. Berikut ini merupakan hasil wawancara terhadap pimpinan Jemaat Bethesda Kakas pendeta Denny Oswaldo Lumesar, S.Th beserta Jemaatnya.

“Dalam suatu kegiatan peribadatan, musik mempunyai fungsi untuk mengiringi pujian dan penyembahan sebagai cara para Jemaat untuk mengekspresikan diri dan sebagai salah satu cara bagi mereka untuk memuliakan nama Tuhan. Secara pribadi, musik sangat menolong kita ke dalam suasana yang lebih serius ketika kita sedang menyembah maupun membawakan pujian. Musik juga berfungsi sebagai sarana untuk menguatkan iman serta menghibur Jemaat melalui pujian yang bersifat khotbah maupun doa.” (Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.)

“Dalam peribadatan musik memiliki fungsi untuk menunjang kegiatan ibadah sehingga setiap pujian dan penyembahan yang dinaikkan bersama musik akan terasa lebih hidup.” (Wawancara dengan Feibe Tampil, S.Pd., Di Pastory Jemaat Bethesda Kakas, 17 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.)

“Kegiatan peribadatan tanpa musik akan terasa hampa, karena musik yang

menjadikan suasana dalam ibadah menjadi serius.” (Wawancara dengan Arman Lumesar, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.)

“Musik menjadi salah satu cara bagi Jemaat Tuhan untuk berekspresi dalam kegiatan ibadah. Jika dalam puji-pujian, musik memiliki peran untuk memeriahkan suasana ibadah maka dari itu menurut saya semakin banyak alat musik yang digunakan maka suasana dalam ibadah akan semakin meriah.” (Wawancara dengan Sarah Tentero, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.)

“Musik berfungsi sebagai penunjang suasana terutama untuk pengkhotbah dikarenakan di saat pengkhotbah selesai menyampaikan firman maka akan ada iringan musik untuk mengatur suasana.” (Wawancara dengan Kristian Maleke, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.)

Adapun juga beberapa faktor yang mempengaruhi alasan dari penambahan alat musik dalam kegiatan peribadatan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas Sulawesi Utara.

Jemaat

Jemaat dari GPdI Bethesda Kakas, merupakan salah satu faktor atau alasan yang mempengaruhi penambahan dan jumlah alat musik yang ada. Dikarenakan ada beberapa jemaat yang ingin memainkan alat musik dalam kegiatan peribadatan dikarenakan beberapa jemaat tersebut ingin menjadi pemain musik sekaligus pelayan altar dan ada juga jemaat yang menyarankan kepada pimpinan jemaat untuk menambah lagi alat musik dalam kegiatan peribadatan dikarenakan ada beberapa jemaat yang tau memainkan alat musik berupa biola namun tidak ada alat musik biola yang bisa digunakan

dalam kegiatan peribadatan mereka. Bahkan ada juga jemaat yang melakukan latihan untuk alat musik yang bahkan belum dimiliki oleh gereja tersebut.

Peribadatan

Kegiatan peribadatan dalam GPdI Bethesda Kakas, juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi jumlah alat musik. Dikarenakan kegiatan peribadatan mereka yang pada awalnya tidak diiringi oleh alat musik namun setelah diiringi dengan alat musik Jemaat tersebut ingin menambah alat musik dengan alasan kepentingan kegiatan peribadatan. Karena kegiatan peribadatan harus memiliki musik yang dapat mengatur suasana ibadah menjadi serius. Kegiatan peribadatan mereka pada awalnya tidak memiliki alat musik sebanyak itu dikarenakan kurangnya motivasi serta wawasan mengenai cara memainkan alat musik yang ada di gereja tersebut.

Tamu dari luar Jemaat atau dari gereja lain

Dalam kegiatan peribadatan yang ada di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas Sulawesi Utara, biasanya yang akan memimpin khotbah atau yang akan menjadi pembawa firman dalam kegiatan peribadatan mereka adalah pimpinan Jemaat atau majelis Jemaat maupun jemaat yang ditugaskan. Akan tetapi, ada juga tamu yang datang berkunjung atau diundang dalam kegiatan peribadatan untuk menjadi saluran berkat atau menjadi pembawa firman dalam kegiatan ibadah tersebut.

Tamu dari luar jemaat atau gereja lain biasanya memiliki tata cara peribadatan dan gaya musik masing – masing. Akan tetapi, tata cara peribadatan tersebut tidaklah jauh berbeda dengan kegiatan peribadatan dari GPdI Bethesda Kakas

maka dari itu pemain musik mengusulkan kepada pimpinan jemaat untuk menambah alat musik untuk lebih menunjang suasana dari tamu yang akan membawakan sebagian dari sabda firman Tuhan.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor utama yang membuat alat musik yang ada di gereja pantekosta d Indonesia (GPdI) Bethesda Kakas Sulawesi Utara bertambah adalah Jemaat itu sendiri. Setelah diteliti lebih dalam penulis menemukan bahwa pimpinan Jemaat GPdI Bethesda Kakas tidak menambah alat musik dalam peribadatan dengan keinginan pribadi melainkan berdasarkan keinginan dan kemauan dari Jemaat Bethesda Kakas yang ingin lebih sungguh – sungguh dalam melaksanakan suatu kegiatan peribadatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pimpinan jemaat, penulis menemukan bahwa:

1. Musik memiliki makna (*meaning*) yang mendalam bagi jemaat Bethesda Kakas, karena keberadaannya yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam suatu kegiatan peribadatan.
2. Musik memiliki faedah, guna atau peranan (*use*), untuk membuat jemaat menjadi lebih serius lagi peribadatan dan membuat jemaat dapat berekspresi dalam kegiatan peribadatan mereka.
3. Musik berperan penting dikarenakan fungsinya dalam kegiatan peribadatan. Akan tetapi, hal yang mempengaruhi keberadaan musik dalam jemaat tersebut adalah jemaat itu sendiri. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan peribadatan menjadi serius, maka jemaat akan merespon hal tersebut dengan menunjukkan ekspresi dalam kegiatan peribadatan mereka dan membuat musik menjadikan kegiatan

peribadatan tersebut menjadi lebih serius lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perspektif pendeta terhadap fungsi musik dalam peribadatan benar – benar terkait dengan kondisi jemaat dalam gereja tersebut. Dikarenakan pimpinan jemaat atau pendeta GPdI Bethesda Kakas selalu memandang kondisi jemaatnya dalam membuat keputusan terkait kegiatan peribadatan dalam gereja. Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, pendeta atau pimpinan jemaat GPdI Bethesda Kakas memandang musik sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan memuliakan Tuhan.

Musik memiliki makna (*meaning*) yang mendalam bagi jemaat Bethesda Kakas, karena keberadaannya yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam suatu kegiatan peribadatan. Di sisi lain, Musik memiliki faedah, guna atau peranan (*use*), untuk membuat jemaat menjadi lebih serius lagi peribadatan dan membuat jemaat dapat berekspresi dalam kegiatan peribadatan mereka. Sehingga musik berperan penting dikarenakan fungsinya dalam kegiatan peribadatan. Akan tetapi, hal yang mempengaruhi keberadaan musik dalam jemaat tersebut adalah jemaat itu sendiri. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan peribadatan menjadi serius, maka jemaat akan merespon hal tersebut dengan menunjukkan ekspresi dalam kegiatan peribadatan mereka dan membuat musik menjadikan kegiatan peribadatan tersebut menjadi lebih serius lagi.

REFERENSI

- Angkouw, S. R., & Simon, S. (2021). Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 53-63.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dahlenburg, G. D. (1993). *Siapakah pendeta itu?*. BPK Gunung Mulia
- Dharmasasmitha, V., & Widiyasavitri, P. N. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 1-8.
- Endang, S. (2021). Pendeta Sebagai Pengajar. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 48-56.
- Fransiska, M. R. (2018). *Kajian Eklesiologi Tugas serta Tanggung Jawab Penatua dan Syamas dari Perspektif Calvinis di GMIM Jemaat Bethesda Taas* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Heryanto, A. (2012). *Budaya populer di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lilimboba, N (2020). Pendeta Pimpinan yang Tidak Melayani (Kajian Yohanes13: 1-17). *Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristen*, 1(2)
- Linton, R (1936). *The Study of Man, an Introduction, Student's ed. The Century Social Science Series*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Merriam, A. P. (1955). Music in American culture. *American Anthropologist*, 57(6), 1173-1181.
- Nurasarastraya, Y. H. (2015). Radikalisme dan Terorisme di Indonesia dari Masa ke Masa (Tinjauan dari Perspektif

- Kewarganegaraan). *PAX HUMANA*, 2(2), 189-204.
- Pasaribu, N. (1952). Musik Gereja Dari Sudut Pandang Theologia HKBP. no, 1964, 1-11.
- Resmadi, I. (2021). *Jurnalisme musik dan selingkar wilayahnya*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rumengan, P. (2019). "Musik Untuk Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Sulawesi Utara. *Orasi Ilmiah Disampaikan Dalam Pengukuhan Guru Besar (Universitas Negeri Manado: 2014)*.
- Rumengan, P., & Hartati, D. S. (2020). Transmutasi, Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu, Satu Genre Musik di Minahasa. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1-12.
- Rumengan, P., & Hartati, R. D. S. (2022). Fungsi dan Peranan Musik dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan: (Studi Kasus pada Ibadat Ekaristi di Gereja Katolik Keuskupan Manado). *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 40-52.
- Sandang, Y. (2016). Kepemimpinan dalam Bingkai Multikulturalisme. *PAX HUMANA*, 2(1 Jan), 049-064.
- Silitonga, R. (2020). Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2), 86-111.
- Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Stevens, S. S., & Warshofsky, F. (1981). *Bunyi dan Pendengaran*. Jakarta: Tira Pustaka.
- Strauch, A. (2021). *Manakah Yang Alkitabiah: Kepenatuaan Atau Kependetaan?*. PBMR ANDI.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, L. K. D. (2014). *Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif Terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta*. (Bachelor Thesis Universitas Negeri Yogyakarta.)
- Tanudjaja, R. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Grafika Kreasindo.
- Wadiyo, W., & Wafa, M. U. (2017). Penggunaan Musik dalam Ibadah Kontemporer di Gereja HKBP Jemaat Semarang Barat. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Wawancara:**
- Wawancara dengan Vian Lumesar, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 03 Januari 2023, Pukul 18:30 WITA.
- Wawancara dengan Arman Lumesar, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.
- Wawancara dengan Sarah Tentero, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.
- Wawancara dengan Kristian Maleke, Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 09 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.
- Wawancara dengan Kristian Maleke, Di Tempat Peribadatan Salah Satu Jemaat, 12 Januari 2023, Pukul 14:30 WITA.
- Wawancara dengan Vian Lumesar, Di Tempat Peribadatan Salah Satu Jemaat. 12 Januari 2023, Pukul 16:35 WITA.
- Wawancara dengan Sarah Tentero, Di Gereja Bethesda Kakas. 12 Januari 2023, Pukul 10:13 WITA.
- Wawancara dengan Arman Lumesar, Di Gereja Bethesda Kakas. 12 Januari 2023, Pukul 10:40 WITA.

Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 13 Januari 2023, Pukul 14:30 WITA.

Wawancara dengan Feibe Tampil, S.Pd., Di Pastory Jemaat Bethesda Kakas, 17 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.

Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.

Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.

Wawancara dengan Mark Ryan Lakoy, Di Pastory Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 09:30 WITA.

Wawancara dengan Pendeta Denny O. Lumesar, S.Th., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 18 Januari 2023, Pukul 11:30 WITA.

Wawancara dengan Feibe Tampil, S.Pd., Di Gereja Jemaat Bethesda Kakas, 20 Januari 2023, Pukul 15:30 WITA.